



Penerapan Asuhan Perawatan Tali Pusat Terbuka Dan Kering Pada Bayi Baru Lahir

Dian Febrida Sari^{1*}, Putri Nelly Syofiah², Annisa Salsabilla³

^{1,3} Prodi D III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang Jalan Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba Padang

² Prodi S1 Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang Jalan Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba Padang

*Email korespondensi: dfsahdi@gmail.com

ABSTRACT

Umbilical cord care is the care of the umbilical cord in infants to keep it dry to prevent infection. Treatment that doesn't actually result in infection. The purpose of writing is to be able to provide and implement care through a comprehensive nursing care mindset approach and document it in the form of SOAP. The implementation of care was carried out at M aged 0-9 days with a frequency of 3 visits. The focus of care at the first visit was to provide normal neonates care and knowledge about umbilical cord care to the family. The second visit provided care that referred to MTBM because the baby had localized in the umbilical cord, jaundice and diaper rash. The third visit was given the care of a young baby. The results of midwifery care at the first M visit, the mother understands and will carry out all normal neonatus care that has been taught. The second visit the mother and family understand about the condition of the baby and the care of the baby in the care that refers to the MTBM. The third visit the mother understood and was able to provide basic care for young babies. The conclusion of care can be applied by the client but on the second visit there was a local infection in the umbilical cord due to lack of information to the mother regarding disposable baby diapers for the center. Suggestions for mothers and families to maintain health, especially baby hygiene.

Keywords: Newborn; Umbilical cord care

ABSTRAK

Perawatan tali pusat adalah tindakan merawat tali pusat pada BBL agar tetap kering mencegah terjadinya infeksi. Perawatan yang tidak benar mengakibatkan infeksi. Tujuan penulisan mampu memberikan dan melaksanakan Asuhan melalui pendekatan pola pikir manajemen asuhan Kebidanan secara komprehensif dan mendokumentasikannya dalam bentuk SOAP. Pelaksanaan asuhan dilakukan pada By M usia 0-9 hari dengan frekuensi kunjungan sebanyak 3 kali. Fokus asuhan pada kunjungan pertama memberikan asuhan BBL normal dan pengetahuan tentang perawatan tali pusat kepada keluarga. Kunjungan kedua memberikan asuhan yang mengacu pada MTBM karena bayi mengalami infeksi lokal pada tali pusat, ikterus dan ruam popok. Kunjungan ketiga diberikan asuhan dasar bayi muda. Hasil asuhan kebidanan pada By M kunjungan pertama ibu mengerti dan berjanji akan melaksanakan semua suhan BBL normal yang telah diajarkan. Kunjungan kedua ibu dan keluarga mengerti tentang kondisi bayi dan bersedia bayi mendapatkan asuhan yang mengacu pada MTBM. Kunjungan ketiga ibu mengerti dan mampu memberikan asuhan dasar bayi muda. Kesimpulan asuhan dapat dilaksanakan oleh klien namun pada kunjungan kedua ditemukan infeksi lokal pada tali pusat karena kurangnya informasi kepada ibu terkait pemakaian popok

disposable yang menutupi tali pusat. Saran untuk ibu dan keluarga agar memelihara kesehatan bayi terutama kebersihan bayi.

Kata Kunci: Bayi baru lahir, Perawatan tali pusat

PENDAHULUAN

Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat yang tidak benar pada bayi akan mengalami penyakit infeksi yang akan mengakibatkan kematian (Damanik & Linda, 2019).

Angka kematian neonatal (AKN) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara. Angka kematian neonatal di dunia dalam tiga dekade terakhir mengalami penurunan yang signifikan. Angka Kematian Neonatal (AKN) telah mengalami penurunan dari semula 19 per 1000 kelahiran hidup (SDKI 2012) menjadi 15 per 1000 kelahiran hidup (SDKI 2017). Namun, angka ini masih jauh dari target RPJMN 2024 yaitu 11,1 per 1000 kelahiran hidup (Firmansyah, 2019). Target Sustainable Development Goals (SDG's) tahun 2030 semua negara diminta untuk menurunkan angka kematian neonatus hingga setidaknya 12 kematian per 1.000 kelahiran hidup (Ulfah et al., 2017). Namun hal yang berbeda ditemukan di kota Padang, yaitu AKN mengalami peningkatan pada tahun 2018 dari 70 kasus menjadi 79 kasus tahun 2019 dengan perhitungan 5,0 per 1.000 Kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020).

Penyebab kematian neonatus di dunia adalah tiga penyebab terbanyak yaitu prematuritas, asfiksia, dan infeksi (Ulfah et al., 2017). Infeksi merupakan salah satu penyebab kematian pada neonatus dan infeksi yang lazim ditemukan pada neonatus adalah

infeksi tali pusat. Infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus di berbagai negara. Setiap tahunnya 460.017 meninggal akibat infeksi bakteri (Sodikin, 2012). Pada tahun 2016, World Health Organization (WHO) menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000 dari kelahiran hidup yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Di Asia Tenggara angka kematian bayi karena infeksi tali pusat sebesar 126.000 dari kelahiran hidup sedangkan angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34% dan kematian yang disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang bersih (Putri & Limoy, 2019).

Infeksi tali pusat dapat dicegah dengan perawatan tali pusat yang baik dan pengetahuan yang memadai tentang cara merawat tali pusat (Sodikin, 2012). Tujuan dari perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir agar tali pusat tetap bersih, kuman-kuman dan bakteri tidak masuk sehingga infeksi tali pusat pada bayi dapat dicegah (Putri & Limoy, 2019). Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang efektif pada masyarakat (Putri & Limoy, 2019). Pemerintah telah menetapkan program kunjungan neonatal dengan salah satunya tujuan untuk memeriksa kemungkinan infeksi bakteri (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kunjungan neonatal dilakukan oleh tenaga

kesehatan yang berkompeten termasuk bidan dan didukung oleh Permenkes No. 53 Tahun 2014 pasal 4 ayat 2 telah diatur peranan bidan yaitu pemotongan dan perawatan tali pusat.

Perawatan tali pusat yang baik adalah tidak membubuhkan apapun pada tali pusat dan membiarkan tali pusat terbuka dan kering. Kenyataan yang ditemukan di masyarakat terdapat beberapa ibu (39%) yang mengikuti budaya di masyarakat seperti menggunakan bubuk kunyit, kapur sirih dan menggunakan betadin dan alhokol 70%. yang menyebabkan infeksi pada tali pusat (Putri & Limoy, 2019). Menurut penelitian Asiyah et al., 2017 dengan judul penelitian Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat. Subyek dalam penelitian semua bayi baru lahir yang dilahirkan di BPM Nor Asiyah berusia 0 hari sampai pelepasan tali pusat dengan jumlah sampel 20. Hasil penelitiannya ada perbedaan bermakna lama pelepasan tali pusat antara perawatan tali pusat terbuka dengan perawatan tali pusat tertutup. Dalam penelitian ini disarankan bahwa sebaiknya perawatan tali pusat untuk bayi baru lahir tidak perlu membungkus puntung tali pusat atau perut bayi dan tidak mengoleskan cairan atau bahan apapun ke puntung tali pusat (Asiyah et al., 2017). Hasil penelitian dari Putri & Limoy (2019) yang berjudul hubungan perawatan tali pusat menggunakan kassa kering steril sesuai standar dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir dengan jumlah sampel 31 bayi hasil penelitian menunjukkan ada hubungan perawatan tali pusat menggunakan kassa kering steril sesuai standar dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

Hal ini dukung oleh penelitian (Yuliana et al., 2017) yang berjudul metode perawatan tali pusat pada bayi di RSUD Ulin

Banjarmasin diperoleh kesimpulan perawatan tali pusat secara benar dapat mencegah terjadinya infeksi tali pusat bayi baru lahir (Damanik & Linda, 2019). Berdasarkan dari Hasil rekapitulasi data di ruang bayi di RSUD Ulin tiga bulan terakhir pada tahun 2016-2017 terdapat 212 kelahiran bayi dengan rincian jumlah bayi sakit yang dirawat di ruang bayi selama 1 bulan sekitar 90 bayi dilakukan perawatan tali pusat secara terbuka dan pelepasan tali pusat terjadi sekitar 3-4 hari (Yuliana et al., 2017). Fakta dan fenomena di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penerapan asuhan perawatan tali pusat terbuka dan kering pada neonatus usia 0-10 hari tahun 2021.

Tujuan penulisan adalah memberikan dan melaksanakan asuhan Kebidanan pada By M melalui pendekatan pola pikir manajemen asuhan Kebidanan secara komprehensif dan mendokumentasikannya dalam bentuk SOAP dan mampu melaksanakan penerapan asuhan perawatan tali pusat terbuka dan kering pada by. M di PMB K Kota Padang.

METODE PELAKSANAAN

Rancangan pelaksanaan asuhan ini menggunakan desain penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mempelajari tentang asuhan kebidanan neonatus. Asuhan dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan K Kota Padang pada tanggal 29 April sampai 8 Mei 2021.

Subjek dalam asuhan ini adalah bayi baru lahir berusia 0-9 hari di Praktik Mandiri Bidan K. Bayi baru lahir normal dan ditemukan hasil pemeriksaan tidak ada kelainan. Data dapat berupa data primer (hasil wawancara dari ibu dan keluarga, observasi

langsung dan pemeriksaan fisik oleh penulis) dan data sekunder (dari buku KIA, buku manajemen terpadu balita sakit, jurnal atau penelitian terlebih dahulu terkait dengan tema asuhan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Asuhan Kebidanan terkait penerapan asuhan perawatan tali pusat terbuka dan kering pada By. M di Praktik Mandiri Bidan K Kota Padang

Pada kunjungan pertama dan ketiga pada by M tidak didapatkan permasalahan terhadap tali pusat bayi namun pada kunjungan kedua ditemukan permasalahan yaitu:

Subjektif

Ibu mengatakan:

1. Usia bayi 7 hari
2. Bayi lebih sering tidur dan jarang menangis
3. Bayi malas menyusu
4. Tali pusat belum lepas berwarna kehitaman dan berbau
5. Pada malam hari ibu menggunakan popok sekali pakai sekitar 8 jam per hari.
6. Bayi dimandikan 2 kali sehari.
7. Ibu mengatakan telah melakukan perawatan tali pusat terbuka dan kering setiap hari.
8. Di daerah selangkangan (area popok) bayi kemerahan sejak 3 hari yang lalu.

Objektif

KU : baik

Kesadaran : Composmentis

Pemeriksaan Umum: TTV dalam batas normal

Pemeriksaan fisik

Inspeksi

1. Mata: sklera ikterus, konjungtiva tidak pucat dan tidak ada tanda-tanda infeksi

2. Muka: berwarna kekuningan
3. Mulut: bibir merah muda dan tidak kering.
4. Abdomen: tali pusat belum lepas berwarna kehitaman dan berbau serta bernanah
5. Genetalia: bersih dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Selangkangan berwarna kemerahan dan bintik bintik
6. Ekstremitas
Atas: gerakan aktif kiri dan kanan sama kuat.
Bawah: gerakan aktif, kaki kiri dan kanan sama kuat.
7. Anus: bersih dan tidak ada tanda-tanda infeksi.

Assesment

Diagnosa: Bayi baru lahir usia 7 hari dengan infeksi tali pusat dan ikterus fisiologis.

Masalah: ruam popok

Dignosa potensial: Tetanus neonaturum dan ikterus patologis

Tindakan segera: Pemberian antibiotik sesuai MTBM

Planning

Dalam membuat rencana asuhan dibuat berdasarkan tujuan dan kriteria yang akan dicapai. Adapun rencana asuhan yang akan dilakukan pada kasus yaitu:

Menginformasikan pada ibu dan keluarga tentang keadaan umum bayi baik dan tanda-tanda vital dalam batas normal namun dari hasil pemeriksaan didapatkan. Bayi mengalami infeksi tali pusat dengan tanda-tanda tali pusat bernanah, berbau, dan basah serta demam. Menjelaskan kepada ibu mencuci tangan sebelum menyentuh bayi untuk mencegah bayi terpapar dengan bakteri. Menjelaskan pada ibu dan

melaksanakan perawatan tali pusat yang infeksi yaitu dengan cara dibersihkan menggunakan air DTT (air yang direbus hingga mendidih selama 20 menit dan dinginkan) dan kassa steril lalu bersihkan tali pusat dari pangkal hingga ujung lalu keringkan tali pusat dengan kassa steril dan biarkan terbuka.

Menjelaskan hal-hal yang perlu ibu perhatikan seperti daerah tali pusat dan sekitarnya harus selalu dalam keadaan kering dan bersih, Lipatlah popok di bawah puntung tali pusat. Jangan membungkus pusat atau mengoleskan bahan atau ramuan apapun ke puntung tali pusat menjelaskan kepada ibu memberikan sirup antibiotik 2 kali setengah sendok takar (2,5ml) diminum selama 5 hari.

Menjelaskan pada ibu bahwa bayi mengalami ruam popok yaitu kerusakan atau peradangan kulit disekitar popok disebabkan oleh hidrasi kulit, kontak dengan iritan kulit (urin, feses) dan gesekan pada kulit. Menjelaskan cara mengatasi ruam popok kepada ibu yaitu Cuci tangan terlebih dahulu, Bersihkan area yang ruam popok dengan air hangat dan lembut, Keringkan lalu olesi salep 1-3 kali sehari, Pastikan bagian yang terkena ruam popok selalu kering dan segera ganti popok jika basah, jangan menggunakan diapers ganti dengan popok kain.

Menjelaskan pada ibu bayi mengalami ikterus yaitu pewarnaan kuning pada kulit bayi. Pada bayi ibu kuning ini normal dan tidak berbahaya, kuning pada bayi akan berbahaya jika kuning seluruh tubuh dan lebih dari 14 hari. Menjelaskan cara mengatasinya dengan berikan asi sesering mungkin, jemur bayi dibawah sinar matahari pagi jam 7-8 selama 10-15 menit tanpa menggunakan bedung agar sinar langsung mengenai kulit bayi.

PEMBAHASAN

Pada kasus ini penulis akan membahas asuhan kebidanan komprehensif pada. Setelah penulis melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir pada tanggal 29 April 2021 sampai 8 Mei 2021 di PMB K. Pembahasan ini disusun dengan pendekatan manajemen kebidanan menurut varney yaitu dengan 7 langkah Varney. Penulis menemukan persamaan antara bahasan teori dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan yang akan dijabarkan sesuai langkah-langkah pendokumentasian asuhan kebidanan.

Pada kunjungan pertama dan ketiga tidak ditemukan permasalahan pada tali pusat bayi, namun pada kunjungan kedua didapatkan data sebagai berikut:

Ibu mengatakan tali pusat belum lepas berwarna kehitaman, dan berbau serta malas menyusu sedangkan menurut Sodikin (2012) dan Purnamasari Lina (2016) keadaan bayi mengalami infeksi tali pusat berdasarkan tanda-tanda infeksi tali pusat. Ibu mengatakan menggunakan diaper dan di area popok bayi kemerahan berdasarkan teori (Sekarani et al., 2017) bayi mengalami dermatitis diaper atau ruam popok yaitu adalah gangguan kulit yang bisa timbul pada bayi berupa ruam kulit, bercak kemerahan meradang yang dipicu oleh kurang terjaganya kebersihan kulit bayi dan lingkungan, seperti popok dan kulit bayi yang terlalu lembab yang dapat memicu tumbuhnya bakteri. Bayi sering tidur dan mandi 2 kali merupakan hal yang normal menurut teori (Marmi & Kukuh Rahardjo, 2015) rata-rata tidur bayi selama 16 jam pada sampai usia 3 bulan sedangkan mandi untuk kebersihan kulit yang perlu dibersihkan secara teratur dan dikeringkan setelah dibersihkan sehingga tidak ada perbedaan antara teori dan praktiknya.

Pada pemeriksaan fisik ditemukan pada mata dan muka kuning. bayi mengalami ikterus fisiologis menurut Maternity et al. (2018) dan Marmi & Kukuh Rahardjo (2015) yaitu Kulit bayi terlihat kuning pada telapak tangan dan kaki. Kuning pada bayi yang berbahaya muncul pada Hari pertama (kurang dari 24 jam) setelah lahir dan pada umur lebih dari 14 hari.

Pada abdomen bayi tali pusat belum lepas berwarna kehitaman dan berbau. Bayi mengalami infeksi tali pusat. Sodikin (2012) menjelaskan mengenai tanda klinis infeksi tali pusat yaitu pangkal tali pusat atau sekitarnya berwarna merah atau bengkak, keluar cairan yang berbau dan bernanah, ada darah yang keluar terus menerus, kejang, dan bayi mengalami demam (Sodikin, 2012). Kemerahan pada kulit bayi ditemukan di selangkangan bayi atau area popok. Bayi mengalami dermatitis diapers atau ruam popok. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sekarani et al (2017) yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara praktik dan teorinya.

Dapat didiagnosa bayi usia 7 hari infeksi tali pusat dan ikterus fisiologis dengan masalah ruam popok. Jika Perawatan tali pusat yang tidak baik dapat menyebabkan tali pusat menjadi lama lepas. Risiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan Tetanus Neonatus (TN). Spora kuman *Clostridium tetani* masuk ke dalam tubuh bayi melalui pintu masuk satu-satunya, yaitu tali pusat, yang dapat terjadi pada saat pemotongan tali pusat ketika bayi lahir maupun pada saat perawatannya sebelum puput (terlepasnya tali pusat) (Asiyah et al., 2017).

Pelaksanaan yang dilakukan yaitu Menginformasikan pada ibu dan keluarga

tentang keadaan umum bayi baik dan tanda-tanda vital dalam batas normal namun dari hasil pemeriksaan didapatkan Bayi mengalami infeksi tali pusat dengan tanda-tanda tali pusat bernanah, berbau, dan basah serta demam. Menjelaskan kepada ibu mencuci tangan sebelum menyentuh bayi untuk mencegah bayi terpapar dengan bakteri. Menjelaskan pada ibu dan melaksanakan perawatan tali pusat yang infeksi. Menjelaskan hal-hal yang perlu ibu perhatikan seperti daerah tali pusat dan sekitarnya harus selalu dalam keadaan kering dan bersih, Lipatlah popok di bawah puntung tali pusat. Jangan membungkus pusat atau mengoleskan bahan atau ramuan apapun ke puntung tali pusat menjelaskan kepada ibu memberikan sirup antibiotik 2 kali setengah sendok takar (2,5 ml) diminum selama 5 hari. Menjelaskan pada ibu bahwa bayi mengalami ruam popok yaitu kerusakan atau peradangan kulit disekitar popok disebabkan oleh hidrasi kulit, kontak dengan iritan kulit (urin, feses) dan gesekan pada kulit. Menjelaskan cara mengatasi ruam popok kepada ibu yaitu Cuci tangan terlebih dahulu, Bersihkan area yang ruam popok dengan air hangat dan lembut, Keringkan lalu olesi salep 1-3 kali sehari, Pastikan bagian yang terkena ruam popok selalu kering dan segera ganti popok jika basah, jangan menggunakan diapers ganti dengan popok kain.

Menjelaskan pada ibu bayi mengalami ikterus yaitu pewarnaan kuning pada kulit bayi. Pada bayi ibu kuning ini normal dan tidak berbahaya, kuning pada bayi akan berbahaya jika kuning seluruh tubuh dan lebih dari 14 hari. Menjelaskan cara mengatasinya dengan berikan asi sesering mungkin, jemur bayi dibawah sinar

matahari pagi jam 7-8 selama 10-15 menit tanpa menggunakan bedung agar sinar langsung mengenai kulit bayi.

Hasil yang dicapai setelah kunjungan kedua ini yaitu keadaan bayi membaik sudah menyusu kuat dan tali pusat sudah lepas 3 hari yang lalu serta kemerahan di area popok bayi sudah sembuh dan bayi tidak berikan diapers pada malam hari.

SIMPULAN

Pengkajian data subjektif dan objektif pada tanggal 29 April sampai 8 Mei 2021 dengan frekuensi kunjungan sebanyak 3 kali. Dapat mendiagnosa bayi mengalami infeksi tali pusat dan ikterus fisiologis. masalah ruam popok dan diagnosa potensial tetanus neonatorum dan ikterus fisiologis. Merencanakan asuhan terkait permasalahan bayi M seperti mejelaskan terksit infeksi tali pusat, ikterus fisiologis dan ruam popok, serta menjelaskan bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Mampu melaksanakan sesuai dengan rencana asuhan. Melakukan evaluasi setiap asuhan yang berikan. Dapat melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP pada neonatus dengan lengkap. Diharapkan bidan dapat meningkatkan pemberian asuhan kebidanan neonatus kepada pasien. Diharapkan untuk memelihara kesehatan bayi terutama kebersihan bayi jika kebersihan bayi tidak terjaga bisa menyebabkan masalah pada bayi, Jika ada kemungkinan masalah segera mengatasi masalah kesehatan dengan pelayanan kesehatan yang optimal dan berkualitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan artikel ini, penulis mendapatkan bantuan berbagai pihak dan penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ny. L dan keluarga yang telah memberikan persetujuan bayi M sebagai subjek pada tugas akhir ini.
2. Ibu Widya Lestari, S.Si.T, M.Keb sebagai STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.
3. Ibu Sunesni, S.Si.T, M.Biomed sebagai Ketua LP2M STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.
4. Bapak Jazmarizal, S.Kp., MARS sebagai Ketua Yayasan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.
5. Ibu Ises Reni, S.Kp., M.Kep sebagai Ketua STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, N., Islami, & Mustagfiroh, L. (2017). Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan tali Pusat. *Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat, I(I)*, 29–36.
- Damanik, R. K., & Linda. (2019). Hubungan Perawatan Tali Pusat dengan Kejadian Infeksi pada Bayi Baru Lahir di RSUD Dr Pirngadi Medan 2019. *Jurnal Keperawatan Priority, 2(2)*, 51–60.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2020). Profil Kesehatan Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Kota Padang*.
- Firmansyah, F. (2019). *Sosialisasi Dukungan Program Kesehatan KEluarga Bagi Lokus Kab Kota Stunting*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

- https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
Marmi, & Kukuh Rahardjo. (2015). *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi dan Balita*. Pustaka Pelajar.
- Maternity, D., Anjani, A. D., & Evrianasari, N. (2018). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. ANDI.
- Purnamasari Lina. (2016). Perawatan Topikal Tali Pusat untuk Mencegah Infeksi pada Bayi Baru Lahir. *CDK-240*, 43(5), 395–398.
- Putri, E., & Limoy, M. (2019). Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Steril Sesuai Standar Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Siantan Hilir Pontianak Utara Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 302–310.
https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v10i2.93
- Sekarani, A. A., Febriani, D. A., & Wangi, N. M. (2017). Pengetahuan Ibu-Ibu Mengenai Diaper Rash Pada Anak Usia Batita. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 4(2), 26–30.
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jfk8a8a8c72652full.pdf>
- Sodikin. (2012). *Perawatan tali Pusat*. EGC: Jakarta
- Ulfah, M., Rochmah, E. N., & Harihardjadja, W. (2017). *Angka Kematian Neonatus dan Gambaran Penyebab Kematian Neonatus Di Kabupaten Provinsi Jawa Barat Tahun 2013–2017*. Universitas Jendral Ahmad Yani.
- Yuliana, F., Mahpolah, & Rosyana, D. (2017). Metode Perawatan Tali Pusat Terbuka pada Bayi di Ruang Bayi RSUD Ulin Bajarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 8(1), 19–24.